40 HADITS SEPUTAR TAUHID

Anis Bin Nashir Al - Mus'abi

MEDIA DAKWAH AL FURQON
Srowo Sidayu Gresik

40

HADITS

SEPUTAR TAUHID

Anis bin Nashir Al-Mus'abi

Judul Asli

al-Arba’in Fii Huquq Rabb al-‘Alamin

Judul

40 Hadits Seputar Tauhid

Penulis

Anis bin Nashir Al-Mush’abi

Penerjemah

Zahir Al-Minangkabawi

Cetakan Ke-1

Tahun 1437 H / 2015 M

Penerbit

Jam’iyah Dar Al-Bir, Dubai - Uni Emirat Arab

Ukuran Buku

14,5 cm x 20,5 cm (50 halaman)

Diterbitkan Oleh

MEDIA DAKWAH AL FURQON

SROWO – SIDAYU – GRESIK – JATIM

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam kepada Rasul yang paling mulia. Aku bersaksi tiada tuhan yang haq kecuali Allah, satu-satunya tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah serta Rasul-Nya. *Amma ba'du.*

Al-Hafizh Ibnu Asakir berkata:

Beberapa dari mereka - yaitu para Ulama - telah menulis banyak *Arbain* (kumpulan 40 hadits) yang telah didengar, terkenal dan dinukil dari mereka. Namun tujuan mereka dalam penulisannya berbeda-beda. Mereka tidak sepakat untuk satu tujuan saja. Bahkan, mereka berbeda pendapat dalam pengumpulan dan urutan hadits-hadits tersebut. Mereka juga berbeda pendapat dalam hal bilangan serta pengklasifikasiannya.

Diantara mereka ada yang menyebutkan hadits-hadits tentang Tauhid, penetapan sifat Allah dan pengagungan kepada-Nya. Diantara mereka ada juga yang menyebutkan hadits-hadits tentang hukum untuk membedakan antara halal dan haram. Diantara mereka ada juga yang menyebutkan hadits-hadits yang berkaitan dengan ibadah sehingga bisa menjadi sebab untuk *taqarrub* dan ketaatan.

Diantara mereka ada yang menempuh jalannya *Ashabul Haqa'iq* dengan menyebutkan hadits-hadits tentang nasihat dan *raqa'iq* (Tazkiyatun Nufus). Diantara mereka ada yang bertujuan untuk mengeluarkan hadits-hadits yang shahih sanadnya serta selamat dari cacat menurut para imam hadits. Diantara mereka ada yang bertujuan mengeluarkan hadits-hadits yang tinggi sanadnya. Diantara mereka ada yang men-*takhrij* hadits-hadits yang panjang matannya dan jelas bagi pendengarnya ketika mendengar. Dan yang lainnya dari tujuan dan maksud yang bermacam-macam. Masing-masing berusaha keras

untuk mencari pahala dan ingin mendapatkan ganjaran yang maksimal. Setiap mereka menamakan kitabnya dengan *Kitab Arba'in*. Semoga rahmat dan ridha Allah tercurah kepada mereka semuanya. Sebagaimana mereka telah menyebarkan agama dan menampakkan kebenaran yang nyata. Mereka menjadi panutan bagi orang-orang setelah mereka dan menjadi teladan bagi setiap orang yang mengikuti jejak mereka. Diantara mereka adalah Muhammad bin Aslam Ath-Thusi Ath-Thabarani, Abul Abbas Al-Hasan bin Sufyan An-Nasawi Asy-Syaibani dan Abu Bakar Muhammad bin Al-Hasan Al-Ajurri..[1]

(Penulis berkata) : Dan aku ingin meneladani mereka, bintang-bintang petunjuk, para Imam dan Ulama sehingga aku pun mengumpulkan *Al-Arba'in fi Huquq Rabb Al-'Alamin* (40 hadits Seputar Hak Rabb Semesta Alam). Semoga Allah mengampuni dosa kita karena Dia-lah Rabb kita yang Maha Penyayang dari semua para penyayang.

---

[1] *Muqaddimah Al-Arba'in Al-Buldaniyah* oleh Al-Hafizh Ibnu 'Asakir. Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan: Hadits tentang barang siapa yang menghafal 40 hadits dari umatku, An-Nawawi telah menukil kesepakatan para Imam hadits akan ke-dhaifannya (lemah) sekalipun banyak jalan riwayatnya. (*An-Nukat 'Ala Kitab Ibni Shalah*: 1/415)

HADITS KE-1

عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ ، فَقَالَ : يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ ؟ قُلْتُ : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ ؟ قَالَ : لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا . متفق عليه

Dari Mu'adz رضي الله عنه ia berkata, "Aku pernah dibonceng Nabi ﷺ di atas seekor keledai yang bernama 'Ufair. Lalu beliau bertanya: ‘Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah atas para hamba-Nya dan apa hak para hamba atas Allah?’ Aku jawab: ‘Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu.’ Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya hak Allah atas para hamba-Nya adalah hendaknya mereka beribadah hanya kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan hak para hamba atas Allah adalah Allah tidak akan mengadzab seorang hamba pun yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.’ Lalu aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, apakah boleh aku menyampaikan kabar gembira ini kepada manusia?’ Beliau menjawab: ‘Jangan kamu beritahukan mereka sebab nanti mereka akan berpasrah saja (tidak mau beramal).’” *Muttafaqun alaihi*[2]

[2] HR. Bukhari: 2865, Muslim: 40

HADITS KE-2

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قال : مَنْ شَهِدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ ، وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ ، وَالنَّارُ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنْ الْعَمَلِ. متفق عليه

Dari Ubadah bin Ash-Shamit رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tiada tuhan yang haq kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya, dan bahwa Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya serta kalimah-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam serta ruh dari (ciptaan)Nya, dan bersaksi bahwa surga adalah benar adanya dan neraka pun benar adanya, maka Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan amal yang telah diperbuatnya."
Muttafaqun alaihi[3]

[3] HR. Bukhari: 3435, Muslim: 46

HADITS KE-3

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ : إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللهَ تَعَالَى ، فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ ، فَإِذَا صَلَّوْا ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ ، تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ ، فَإِذَا أَقَرُّوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ ، وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ. متفق عليه

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, "Ketika Nabi ﷺ mengutus Mu'adz bin Jabal ke penduduk negeri Yaman, beliau berpesan kepadanya: ‘Wahai Mu'adz, kamu akan mendatangi kaum dari kalangan Ahli Kitab, maka jadikanlah hal pertama yang kamu dakwahkan kepada mereka adalah agar mereka mentauhidkan Allah Ta'ala. Jika mereka telah mengetahui hal itu, beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu kepada mereka dalam sehari semalam. Jika mereka telah shalat, beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat pada harta mereka, yang diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada yang miskin diantara mereka. Dan jika mereka telah mengikrarkan yang demikian, ambilah zakat itu dari mereka. Dan takutlah kamu dari mengambil harta manusia yang paling berharga." *Muttafaqun alaihi*[4]

[4] HR. Bukhari: 7372, Muslim: 29

HADITS KE-4

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ الله ﷺ يَقُوْلُ :
مَن لَقِيَ اللَّهَ لا يُشْرِكُ به شيئًا دَخَلَ الجَنَّةَ، ومَن لَقِيَهُ يُشْرِكُ به دَخَلَ النَّارَ.

رواه مسلم

Dari Jabir bin Abdillah ﵁, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang bertemu dengan Allah dalam keadaan tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun maka pasti masuk surga. Dan barangsiapa yang bertemu dengan Allah dalam keadaan mempersekutukan-Nya pasti masuk neraka. HR. Muslim[5]

[5] HR. Bukhari: 7372, Muslim: 29

HADITS KE-5

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ : عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ، فَجَعَلَ يَمُرُّ النَبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ والرَّجُلانِ ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ ، رَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيْرًا سَدَّ الأُفُقَ ، فَرَجَوْتُ أَنْ تَكُوْنَ أُمَّتِيْ ، فَقِيْلَ : هَذَا مُوْسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وقَوْمُهُ ، فَقِيْلَ لِي : أُنْظُرْ ، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيْرًا سَدَّ الأُفُقَ ، فَقِيْلَ لِي : أُنْظُرْ هَكَذَا وَهَكَذَا ، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيْرًا سَدَّ الأُفُقَ ، فَقِيْلَ لِي : هَؤُلَاءِ أُمَّتُكَ ، وَمَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ ، فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ ، فَتَذَاكَرَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوْا : أَمَّا نَحْنُ فَوُلِدْنَا فِي الشِّرْكِ ، وَلَكِنَّا آمَنَّا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ ، وَلَكِنْ هَؤُلَاءِ هُمْ أَبْنَاؤُنَا ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ : هُمُ الَّذِينَ لا يَتَطَيَّرُونَ ، ولا يَسْتَرْقُونَ ، وَلَا يَكْتَوُوْنَ ، وَعلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بنُ مِحْصَنٍ، فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ فَقَالَ: نَعَمْ ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ ، فَقَالَ : أَمِنْهُمْ أَنَا ؟ فَقَالَ : سَبَقَكَ بِهَا عُكّاشَةُ . متفق عليه

Dari Ibnu Abbas ﵄, ia berkata: Suatu hari Nabi ﷺ keluar menemui kami lalu bersabda: Diperlihatkan kepadaku semua umat-umat. Ada seorang nabi yang bersamanya (pengikutnya) hanya seorang saja. Ada pula Nabi yang bersamanya seorang dan dua orang. Ada pula nabi yang bersamanya beberapa orang. Dan ada juga nabi yang tak seorang pun bersamanya. Aku melihat kumpulan orang yang sangat banyak hingga menutupi ufuk, maka aku pun berharap itu adalah umatku. Dikatakan

kepadaku: Ini adalah Musa dan kaumnya. Dikatakan kepadaku: Lihatlah! Maka aku melihat kumpulan orang yang sangat banyak hingga menutupi ufuk. Dikatakan kepadaku: Lihatlah ini dan ini! Maka aku melihat kumpulan orang yang sangat banyak hingga menutupi ufuk. Dikatakan kepadaku: Inilah umatmu, dan bersama mereka terdapat 70 ribu orang yang masuk surga tanpa Hisab. Ibnu Abbas berkata: Maka orang-orang pun bubar sementara Nabi belum menjelaskan kepada mereka. Para sahabat Nabi ﷺ saling bertukar pikiran. Mereka berkata: Adapun kita dilahirkan dalam kesyirikan namun kita beriman kepada Allah danRasul-Nya. Mereka itu adalah anak-anak kita. Sampailah hal itu kepada Nabi ﷺ maka beliau bersabda: Mereka itu adalah orang-orang yang tidak ber-*tathayyur*, tidak minta diruqyah, tidak berobat dengan Kay (besi panas), mereka hanya bertawakal kepada Allah. Lalu berdirilah Ukasyah bin Mihshan seraya berkata: Apakah aku termasuk diantara mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Ya. Lalu berdiri seorang yang lain seraya berkata: Apakah aku juga? Beliau menjawab: Kamu telah didahului oleh Ukasyah. *Muttafaqun alaihi*[6]

[6] HR. Bukhari: 5752, Muslim: 374

HADITS KE-6

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيْمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ . رواه أحمد

Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang mengantungkan *Tamimah* maka sungguh dia telah berbuat syirik. Diriwayatkan oleh Ahmad[7]

[7] Nomor hadits 17422 Cetakan Ar-Risalah. Al-Mundziri berkata sanadnya *jayyid*. Al-Munawi menukilnya dalam kitab *Faidh Al-Qadhir*: 6/180

HADITS KE-7

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ : إن الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ . رواه أبو داود

Dari Abdullah bin Mas’ud ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya *Ruqyah*, *Tamimah* dan *Tiwalah* adalah syirik. Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[8]

[8] Nomor hadits: 3883, Dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim.

HADITS KE-8

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ مَرَّ بِشَجَرَةٍ لِلْمُشْرِكِينَ يُقَالُ لَهَا : ذَاتُ أَنْوَاطٍ يُعَلِّقُونَ عَلَيْهَا أَسْلِحَتَهُمْ ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ ، اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : سُبْحَانَ اللهِ ، هَذَا كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى ؛ اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَرْكَبُنَّ سُنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . رواه الترمذي

Dari Abu Waqid Al-Laitsi ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika keluar menuju ke Hunain, beliau melewati sebuah pohon kaum musyrikin bernama Dzat Anwath, mereka biasa menggantungkan persenjataan mereka di pohon itu. Sebagian sahabat berkata: Wahai Rasulullah, buatkanlah untuk kami Dzat Anwath seperti mereka memiliki Dzat Anwath. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Subhanallah, ini persis seperti yang dikatakan kaum Musa: Buatkanlah untuk kami tuhan seperti mereka memiliki tuhan-tuhan. (QS. Al-A’raf: 138). Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian benar-benar akan mengikuti jalan (perbuatan) orang-orang sebelum kalian. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[9]

---

[9] Nomor hadits: 2180, dan ia menshahihkannya.

HADITS KE-9

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ. رواه مسلم

Dari Ali bin Abi Thalib ﵁, ia bekata: Allah melaknat orang yang melaknat orangtuanya. Dan Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah. Dan Allah melaknat orang yang melindungi pembuat bid'ah. Dan Allah melaknat orang yang mengubah batas tanah. Diriwayatkan oleh Muslim.[10]

[10] Nomor hadits: 43

HADITS KE-10

عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ : إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟ ، قَالُوا : لَا ، قَالَ : هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ ، قَالُوا : لَا ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : أَوْفِ بِنَذْرِكَ ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ . رواه أبو داود

Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak رضي الله عنه, ia berkata: Ada seorang laki-laki di zaman Rasulullah bernadzar untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: Sesungguhnya aku telah bernadzar untuk menyembelih unta di Buwanah. Rasulullah ﷺ bertanya: Apakah di tempat itu terdapat berhala diantara berhala-berhala Jahiliyah yang disembah?. Mereka menjawab: Tidak ada. Beliau bertanya lagi: Apakah di tempat itu diadakan hari raya diantara hari-hari raya mereka?" Mereka menjawab: Tidak. Rasulullah ﷺ bersabda: Penuhilah nadzarmu, sesungguhnya tidak boleh memenuhi nadzar dalam bermaksiat kepada Allah dan tidak boleh pula pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh anak Adam." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[11]

[11] Nomor hadits: 3313. Dishahihkan oleh Ibnu Al-Mulaqqin dalam kitab *Al-Badr Al-Munir*: 9/518

HADITS KE-11

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ { قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ } رواه أبو داود

Dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Do'a adalah ibadah. Tuhan kalian telah berfirman; Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan aku ijabahi untuk kalian. Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[12]

[12] Nomor hadits: 1264. At-Tirmidzi mengatakan: *Hasan Shahih*

HADITS KE-12

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا تُطْرُونِي ، كَمَا أَطْرَتْ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُولُوا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ . رواه البخاري

Dari Umar ﵁, ia berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: Janganlah kalian melampaui batas dalam memujiku sebagaimana kaum Nasrani melampaui batas dalam memuji Isa bin Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya. Diriwayatkan oleh Bukhari.[13]

[13] HR. Bukhari: 3445

HADITS KE-13

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِالْحَبَشَةِ فِيهَا تَصَاوِيرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أُولَئِكَ ، إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ ، فَمَاتَ ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا ، وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكِ الصُّوَرَ ، أُولَئِكِ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . متفق عليه

Dari Aisyah ﵂ bahwa Ummu Habibah dan Ummu Salamah menyebutkan gereja yang pernah mereka lihat di Habasyah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar kepada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya mereka itu apabila ada seorang laki-laki shalih di antara mereka lalu dia meninggal, maka mereka akan membangun masjid (tempat ibadah) di atas kuburannya. Dan mereka akan membuat gambar-gambar di dalamnya. Mereka itu adalah sejelek-jeleknya makhluk di sisi Allah pada hari kiamat.”
Muttafaq alaih[14]

[14] HR. Bukhari: 3873, Muslim: 16

HADITS KE-14

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ. رواه البخاري

Dari Abu Hurairah ﵁, bahwa dia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu pada hari kiamat?" Rasulullah ﷺ menjawab: Orang yang paling berbahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallah* dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya". Diriwayatkan oleh Bukhari.[15]

[15] HR. Bukhari: 99

HADITS KE-15

عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : لَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ . قَالُوا : وَمَا الْفَأْلُ . قَالَ : كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ . متفق عليه

Dari Anas bin Malik ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: Tidak ada 'Adwa dan tidak ada Thiyarah. Yang menakjubkanku adalah Al-Fa'l. Para sahabat bertanya: Apakah Al-Fa'l itu?. Beliau menjawab: Perkataan yang baik. *Muttafaq alaih*.[16]

[16] HR. Bukhari: 5776, Muslim: 2224

HADITS KE-16

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطُيِّرَ لَهُ, أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكُهِّنَ لَهُ, أَوْ سَحَرَ أَوْ سُحِرَلَهُ, وَمَنْ عَقَدَ عُقْدَةً أَوْ قَالَ عُقِدَ عُقْدَةً ، وَ مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَقَهُ بِمَا يَقُوْلُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ . رواه البزار

Dari Imran bin Hushain ﵁, ia berkata, Rasulullullah ﷺ bersabda: Bukan dari golongan kami orang yang ber-*tathayyur* atau minta dilakukan Tathayyur kepadanya. Atau orang yang melakukan praktek perdukunan atau mendatangi dukun. Atau melakukan sihir atau mendatangi tukang sihir. Dan orang yang membuat buhul atau dibuatkan buhul. Dan barang siapa yang mendatangi dukun lalu mempercayai apa yang dikatakannya maka sungguh dia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad. Diriwayatkan oleh Al-Bazzar.[17]

[17] Nomor hadits: 3578. Al-Mundziri berkata: *Sanadnya Jayyid*. (At-Targhib wa At-Tarhib: 4/17)

HADITS KE-17

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ قَال : صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالحُدَيْبِيَّةِ عَلَى إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَيْلَةِ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ، فَقَال : أَتَدْرُوْنَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ ، قالوا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ . قَال : أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِيْ مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ ، فَأَمَّا مَنْ قَال : مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالكَوْكَبِ ، وَأَمَّا مَنْ قَال :مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا ، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالكَوَاكِبِ . متفق عليه

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengimami kami pada shalat subuh di Hudaibiyah setelah semalaman turun hujan. Ketika usai melaksanakan shalat, beliau menghadap kepada jamaah seraya bersabda: Tahukah kalian apakah yang telah difirmankan oleh Rabb kalian? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Lalu beliau bersabda: “Allah berfirman: Pagi ini ada di antara hamba-hamba-Ku yang beriman dan ada pula yang kafir, adapun orang yang mengatakan: hujan turun berkat karunia dan rahmat Allah, maka ia telah beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang, sedangkan orang yang mengatakan: hujan turun karena bintang ini dan bintang itu, maka ia telah kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang”. *Muttafaq alaihi*.[18]

[18] HR. Bukhari: 1038, Muslim: 125

HADITS KE-18

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ : قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنْ الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ. رواه مسلم

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: 'Aku adalah yang paling tidak memerlukan sekutu. Barang siapa melakukan suatu amalan yang menyekutukan-Ku dengan selain-Ku di dalamnya, maka Aku akan membiarkannya bersama sekutunya.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[19]

[19] HR. Muslim: 2985

HADITS KE-19

قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : لَا يُحْلَفُ بِغَيْرِ اللهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ . رواه الترمذي

Ibnu Umar berkata ﵄, "Tidak boleh bersumpah dengan selain Allah. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah dengan selain Allah maka ia telah kafir atau berbuat syirik." Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

HADITS KE-20

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَا تَقُولُوا مَا شَاءَ اللّٰهُ وَشَاءَ فُلَانٌ وَلَٰكِنْ قُولُوا مَا شَاءَ الله ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ . رواه أبو داود

Dari Hudzaifah ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Janganlah kalian mengatakan : Atas kehendak Allah dan kehendak Fulan , tetapi katakanlah : Atas kehendak Allah kemudian kehendak Fulan.'" Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[20]

[20] HR. Abu Dawud: 4980

HADITS KE-21

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : قَالَ اللهُ عز وجل : يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الْأَمْرُ أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁, Bahwa Nabi ﷺ bersabda: Allah Azza wajalla berfirman: Anak adam menyakiti-Ku, dia mencela masa, padahal Akulah yang menciptakan masa. Di tangan-Ku lah segala urusan, Akulah yang membolak-balikkan siang dan malam. *Muttafaq alaihi*.[21]

[21] HR. Bukhari: 6181, Muslim: 2246

HADITS KE-22

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَخْنَعُ الْأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ لَا مَالِكَ إِلَّا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁: Sehina-hinanya nama di sisi Allah adalah seseorang yang bernama Malikil Amlak (Raja Diraja), tidak ada Raja kecuali Allah Azza wajalla. *Muttafaq alaihi*.[22]

---

[22] HR. Bukhari: 6206, Muslim: 2143

HADITS KE-23

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ : قَالَ لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ لِيَعْزِمْ الْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهُ لَا مُكْرِهَ لَهُ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian mengatakan, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau berkehendak.Ya Allah rahmatilah aku jika Engkau berkehendak.' Akan tetapi hendaknya ia bersungguh-sungguh dalam meminta, karena Allah sama sekali tidak ada yang memaksa-Nya. *Muttafaq alaihi*.[23]

[23] HR. Bukhari: 6339, Muslim: 2679

HADITS KE-24

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ .

رواه مسلم

Dari Abu Hurairah ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda : Antusiaslah kamu terhadap segala sesuatu yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan: Seandainya tadi aku berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu. Tetapi katakanlah : Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'Law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan setan. Diriwayatkan oleh Muslim.[24]

[24] HR. Muslim: 2664

HADITS KE-25

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ . رواه الترمذي

Dari Ubai bin Ka'ab ﵁ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mencela angin, bila kalian melihat yang tidak kalian suka, ucapkanlah: Alloohumma Innaa Nas"Aluka Min Khoiri Haadzihirriihi Wa Khoiri Maa Fiihaa, Wa Khoiri Maa Umirot Bihi Wana'uudzu Bika Min Syarri Haadzihir Riikhi Wa Syarri Maa Fiihaa Wasyarri Maa Umirot Bihi "Ya Allah, kami meminta kebaikan angin ini pada-Mu, kebaikan yang ada padanya, dan kebaikan yang diperintahkan kepadanya dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada padanya dan keburukan yang diperintahkan kepadanya". Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[25]

[25] HR. Tirmidzi: 2252

HADITS KE-26

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا . رواه الترمذي

Dari Umar bin Al–Khathab رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

Andakan kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenar-benarnya, niscaya kalian akan diberi rezeki seperti diberi rezekinya seekor burung, pergi di pagi hari dengan perut kosong dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[26]

[26] HR. Tirmidzi: 2433

HADITS KE-27

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيلَ : إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ، ثُمَّ يُنَادِي جِبْرِيلُ فِي السَّمَاءِ : إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، وَيُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي أَهْلِ الْأَرْضِ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala apabila mencintai seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril seraya berseru: 'Sesungguhnya Allah mencintai si Fulan, maka cintailah dia. Lantas Jibril pun mencintainya. Kemudian Jibril memanggil seluruh penghuni langit seraya berserua; Sesungguhnya Allah mencintai si Fulan, maka cintailah dia. Penghuni langit pun mencintainya. Dan diberikan penerimaan kepada penduduk bumi untuk dirinya." *Muttafaq alaihi*.[27]

[27] HR. Bukhari: 7485, Muslim: 2637

HADITS KE-28

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ جَلَّ وَعَلَا ، قَالَ : وَعِزَّتِي لَا أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِيْ خَوْفَيْنِ وَأَمْنَيْنِ ، إِذَا خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمَنْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَإِذَا أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . رواه ابن حبان

Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ beliau meriwayatkan dari Rabbnya Jalla wa Ala, Allah berfirman: Demi kemuliaan-Ku, Aku tidak akan mengumpulkan dua rasa takut dan dua rasa aman pada seorang hamba-ku. Apabila di dunia ia takut terhadap (adzab) Ku maka Aku akan memberikan rasa aman kepadanya di hari kiamat. Namun apabila di dunia ia merasa aman dari (adzab) Ku, maka Aku akan membuatnya ketakutan di hari kiamat. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[28]

[28] HR. Ibnu Hibban: 640 dengan penomoran kitab Al-Ihsan

HADITS KE-29

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : يَقُوْلُ اللهُ تعالى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, Nabi ﷺ bersabda: Allah berfirman: Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku. *Muttafaq alaihi*.[29]

[29] HR. Bukhari: 7405, Muslim: 2675

HADITS KE-30

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيَخْتِمُ بِقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ، فَلَمَّا رَجَعُوا ذكروا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ : سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ ، فَسَأَلُوهُ ، فَقَالَ : لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ . متفق عليه

Dari Aisyah ﵂ bahwanya Nabi ﷺ pernah mengutus seorang lelaki dalam suatu Sariyyah (pasukan khusus). Laki-laki tersebut ketika menjadi imam salat bagi para sahabatnya selalu mengakhiri bacaan suratnya dengan *Qul Huwallahu Ahad* (surat Al-Ikhlas). Ketika mereka pulang, mereka menyampaikan hal tersebut kepada Nabi ﷺ. Beliau bersabda, "Tanyakanlah kepadanya kenapa ia melakukan hal itu?" Lalu mereka pun menanyakan kepadanya. Ia menjawab, "Karena di dalamnya terdapat sifat Ar Rahman, dan aku senang untuk selalu membacanya." Mendengar itu Nabi ﷺ bersabda, "Beritahukanlah kepadanya bahwa Allah mencintainya." *Muttafaq alaihi*.[30]

[30] HR. Bukhari: 7357, Muslim: 813

HADITS KE-31

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia telah menuliskan di dalam kitab-Nya yang berada disisi-Nya di atas Arasy. Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku." *Muttafaq alaihi*.[31]

[31] HR. Bukhari: 7554, Muslim: 2751

HADITS KE-32

عن عَبْدِ اللَّه بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ ، وَلَامٌ حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ. رواه الترمذي

Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda : Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan. Dan satu pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[32]

[32] HR. Tirmidzi: 2910

HADITS KE-33

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya dan anaknya". *Muttafaq alaihi*.[33]

[33] HR. Bukhari: 14, Muslim: 44

HADITS KE-34

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ : أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا للهِ ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ . متفق عليه

Dari Anas bin Malik ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman: Allah dan rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka." *Muttafaq alaihi*.[34]

[34] HR. Bukhari: 16, Muslim: 43

HADITS KE-35

عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنْ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ، قَالَ : صَدَقْتَ ، قَالَ : فَعَجِبْنَا لَهُ ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِيمَانِ ، قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ، قَالَ : صَدَقْتَ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ السَّاعَةِ ، قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا ، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ، قَالَ : ثُمَّ انْطَلَقَ ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ، ثُمَّ قَالَ لِي : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ . رواه مسلم

Dari Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه ia berkata: "Ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ, datanglah seorang laki-laki yang sangat putih bajunya, sangat hitam rambutnya, tidak tampak padanya bekas-bekas menempuh perjalanan jauh dan tidak seorang pun dari kami mengenalnya. Sampai kemudian dia duduk di hadapan Nabi ﷺ, lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi ﷺ dan meletakkan kedua telapak tangannya diatas kedua pahanya. Kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah ﷺ menjawab: Islam adalah kamu bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan yang haq selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya, kamu mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami pun heran terhadapnya. Dia yang yang bertanya dan dia pula yang membenarkan.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman?' Beliau menjawab: 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir baik dan buruk.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan?' Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, dan jika kamu tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.' Dia bertanya lagi, 'Kapankah terjadi hari kiamat?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?' Beliau menjawab, 'Apabila seorang budak melahirkan tuannya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin dan penggembala kambing, namun saling berlomba meninggikan bangunan.' Kemudian dia pun pergi dan aku tetap saja heran beberapa waktu. kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, 'Wahai Umar, Tahukah kamu siapa yang bertanya itu?" Aku menjawab,

'Allah dan rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, "Sesungguhnya dia adalah Jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang agama kalian.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[35]

[35] HR. Muslim: 8

HADITS KE-36

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ ، قَالَ نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ ، فَيُقَالُ لَهُ : مَنْ رَبُّكَ ؟ فَيَقُولُ : رَبِّيَ اللهُ ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ ﷺ ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ . رواه مسلم

وَزَادَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَتِه : فَيَقُوْلَانِ مَا دِيْنُكَ ؟ فَيَقُوْلُ : دِيْنِيَ الإِسْلَامُ

Dari Al-Bara` bin Azib ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Firman Allah, "Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh." (Ibrahim: 27) Beliau ﷺ bersabda: "(Ayat ini) turun berkenaan dengan azab kubur, ia ditanya: 'Siapa Rabbmu?' ia menjawab, 'Rabbku adalah Allah, Nabiku Muhammad.' Itulah firman Allah 'Azza wa Jalla, "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat." (Ibrahim: 27). Diriwayatkan oleh Muslim.[36]

Imam Ahmad menambahkan dalam riwayatnya: Maka kedua (malaikat) bertanya: Apa agamamu? Dia menjawab: Agamaku adalah Islam.[37]

---

[36] HR. Muslim: 2871

[37] HR. Ahmad: 18534

HADITS KE-37

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي ، فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ ، وَلَا نَصِيفَهُ . متفق عليه

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﵁ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian menginfakkan emas sebesar bukit Uhud, maka tidak akan bisa menyamai (pahala) satu Mud (yang diinfakkan) seorang dari mereka, bahkan tidak setengahnya." *Muttafaq alaihi*.[38]

[38] HR. Bukhari: 3673, Muslim: 2541

HADITS KE-38

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : دَعَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَبَايَعْنَاهُ ، فَكان فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا : أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا ، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا ، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا ، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ ، قال : إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنْ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ . متفق عليه

Dari Ubadah bin Ash-Shamit ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ memanggil kami lalu kami pun berbaiat kepada beliau. Diantara janji yang beliau ambil dari kami adalah agar kami berbaiat untuk senantiasa mendengar dan taat, baik saat semangat maupun terpaksa, baik saat susah maupun lapang, lebih mementingkan beliau di atas diri kami sendiri, serta agar kami tidak memberontak kepada pemerintahan yang berwenang. Beliau ﷺ bersabda: Kecuali jika kalian melihat kekufuran yang terang-terangan, yang pada kalian mempunyai alasan yang jelas dari Allah. *Muttafaq alaihi*. [39]

[39] HR. Bukhari: 7506, Muslim: 1704

HADITS KE-39

عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ ، فَقَالَ رَجُلٌ : إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ : أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ ، فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ . رواه الترمذي

Dari Al-'Irbadh bin Sariyah ﵁ dia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ memberi nasehat kepada kami setelah shalat Subuh dengan sebuah nasehat yang sangat menyentuh sehingga membuat air mata mengalir dan hati menjadi gemetar. Maka seorang sahabat berkata: Seakan-akan ini merupakan nasehat seorang yang akan berpisah, lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami wahai Rasulullah?' Rasulullah ﷺ bersabda: Aku wasiatkan kepada kalian untuk selalu bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meski pun (pemimpin kalian) seorang budak Habasyah. Sesungguhnya siapa saja diantara kalian yang hidup (setelahku) pasti akan melihat perselisihan yang sangat banyak. Maka jauhilah oleh kalian perkara-perkara yang dibuat-buat, karena sesungguhnya hal itu merupakan kesesatan. Barang siapa diantara kalian yang menjumpai hal itu maka hendaknya dia berpegang teguh

dengan sunnahku dan sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.[40]

[40] HR. Tirmidzi: 2676

DAFTAR REFERENSI

1. *Al-Arbaun Al-Buldaniyah*, oleh Ibnu ‘Asakir, Cetakan Maktabah Al-Qur’an Kairo
2. *An-Nukat ‘Ala Kitab Ibni Ash-Shalah*, oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, penerbit: ‘Imadah Al-Bahts Al-Ilmi Universitas Islamiyah
3. *Shahih Al-Bukhari*, penerbit: Dar Thuruq An-Najah
4. *Shahih Muslim*, penerbit: Dar Ihya At-Turats Al-‘Arabi
5. *Sunan At-Tirmidzi* Cetakan Ahmad Syakir
6. *Sunan Abi Dawud*, Maktabah Al-‘Ashriyah
7. *Musnan Al-Imam Ahmad*, penerbit: Muassasah Ar-Risalah
8. *Shahih Ibn Hibban*, dengan penomoran Ibnu Balban, penerbit: Muassasah Ar-Risalah
9. *Musnad Al-Bazzar*, penerbit: Maktabah Al-Ulum wa Al-Hikam
10. *At-Targhibwa At-Tarhib*, oleh Al-Mundziri, pernerbit: Dar Al-Kutub Al-‘ilmiyah Beirut